

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang individu, masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang dialami remaja perempuan yaitu tubuh bertambah besar dan tinggi, tumbuhnya rambut-rambut halus didaerah ketiak dan pubis, payudara membesar, pinggul melebar, kulit dan rambut mulai berminyak, keringat bertambah banyak, lengan dan tungkai kaki mulai memanjang dan membesar sehingga tidak terlihat seperti anak kecil lagi, pantat berkembang lebih besar, indung telur mulai membesar, vagina mulai mengeluarkan cairan menstruasi (Bakti Husada: 2006).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang reproduksinya, terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita bertanggung jawab terhadap keturunannya.

Menstruasi pada wanita adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Wanita banyak mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum periode menstruasi mereka datang. Kira-kira setengah dari seluruh wanita menderita akibat dismenorhoe

atau menstruasi yang menyakitkan. Hal ini khususnya terjadi pada awal masa dewasa. Gangguan yang cukup berat seperti kram yang terjadi akibat kontraksi-kontraksi otot halus rahim, sakit kepala, sakit pada bagian tengah perut, gelisah, letih, hidung tersumbat, dan ingin menangis. Dalam bentuk yang berat dapat mengakibatkan depresi dan kemarahan, kondisi ini dapat dikenal sebagai gejala datang bulan atau dismenorea (Ana Fitria, 2007:1).

Disminorhoe adalah nyeri perut yang berasal dari kram perut rahim, yang menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai. Mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan hilang. Disminosrhoe atau nyeri haid mungkin merupakan suatu gejala yang sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan (Sarwono Prawirharjo : 2005 : 229).

Sekitar 50% dari wanita yang sedang haid mengalami disminorhoe dan 10 % mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat ditempat tidur. (Hacker 2001). Untuk mengatasi disminorhoe diperlukan pemahaman yang benar tentang haid terutama untuk para remaja yang belum mengetahuinya dan memahaminya (Nawawi,2006).

Menurut Alzubaidi dalam Sulastri (2006), setengah wanita remaja di Amerika serikat mengalami disminorhoe saat menstruasi. Dari 113 remaja yang melakukan konsultasi ke praktek dokter, 29-44 persen mengalami disminorhoe. Dari beberapa laporan internasional prevalensi disminorhoe sangat tinggi dan setidaknya 50 persen remaja putri yang mengalami disminoerhoe sekitar 10 persen hingga 18 persen. Dan disminorhoe merupakan penyebab utama absen sekolah serta terganggunya aktifitas lain, hal ini diperkuat oleh penelitian Sulastri (2006) bahwa akibat keluhan

disminorhoe di purworejo berdampak pada gangguan aktifitas sehari-hari sehingga menyebabkan absen sekolah ≤ 3 hari.

Studi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidayu dari beberapa siswa remaja putri mengalami disminorhe pada awal dan saat menstruasi disertai dengan rasa mual, muntah, pusing serta nyeri hebat yang mengakibatkan pingsan dan menjadikan sebagai salah satu factor penyebab absennya sekolah. Selanjutnya untuk menghilangkan rasa sakit, remaja menggunakan obat sendiri seperti minum obat anagesik, serta tidak jarang minum jamu-jamuan seperti minuman kunyit herbal dalam bungkus botol di toko-toko. Dalam kasus ini dari sample 20 siswi terdapat 75% siswi yang mengkonsumsi kiranti untuk menangani masalah dismenorea.

Salah satu produk orang tua group yaitu jamu kunyit botolan sehat datang bulan yang merupakan minuman tradisional Indonesia dengan ramuan warisan nenek moyang, yang berkhasiat untuk melancarkan, mengatasi keluhan-keluhan nyeri haid, mual atau muntah dan lain-lain, mencegah keputihan dan bauh badan, serta meningkatkan ketahanan tubuh agar tetap sehat dan aktif di masa haid dengan berbahan dasar kunyit. Dalam bentuk kemasan botol dengan praktisnya jamu kunyitjambu kunyit di gemari para remaja untuk penanganan nyeri dismenorea.

Penelitian yang dilakukan orang tua group dari hasil uji nyeri haid jumlah penderita yang mengkonsumsi jamu kunyit botolan secara teratur (kelola) mengalami penurunan dari bulan ke bulan.

Penanganan disminorhoe banyak berbagai cara yang dapat dilakukan misalnya dengan istirahat yang cukup, olahraga teratur, dan dengan cara relaksasi dan untuk mengurangi rasa sakit waktu disminorhoe dapat dengan cara kompres hangat dengan

handuk atau botol, pemijatan mendengarkan musik atau dengan menggunakan obat-obatan sesuai resep dokter.

Bidan mempunyai tanggung jawab pada kesehatan reproduksi wanita hendaknya mempunyai suatu upaya agar remaja putri tidak lagi mengalami suatu ketidaknyamanan pada dirinya. Upaya yang perlu diperhatikan yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kejadian dimenorhoe sehingga remaja akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwa.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai ”Hubungan penggunaan jamu kunyit botolan dengan terjadinya dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sidayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : ”Apakah ada hubungan penggunaan jamu kunyit botolan saat menstruasi dengan terjadinya dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sidayu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan pada penggunaan jamu kunyit botolan dengan timbulnya nyeri disminorhoe.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi penggunaan jamu kunyit botolan saat disminorhoe
- 2) Mengidentifikasi terjadinya dismenorea.

3) Menganalisa hubungan penggunaan jamu kunyit botolan dengan nyeri disminorhoe.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa studi maupun yang diperoleh dari sumber-sumber yang lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

1.4.2 Bagi Tenaga Profesi Bidan

Diharapkan dapat dibuat suatu masukan untuk meningkatkan pelayanankebidanan khususnya dalam kejadian disminorhe paada kesehatan reproduksi remaja.

1.4.3 Bagi Pengembangan IPTEK

Menambah kajian dalam bidang ilmu kesehatan reproduksi dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Diharapkan remaja dapat koperatif dengan kesehatan reproduksinya dan cara yang tepat mengatasi masalah diminorhoe.